**BAB 1**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek keperibadian anak.[[1]](#footnote-1) Oleh karna itu**,** Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keperibadian dan potensi secara maksimal.

Pemerintah mengatur dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 tentang pendidikan nasional dijelaskan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat di selenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan informal”.[[2]](#footnote-2)

1

Pendidikan Anak Usia Dini 5 -6 tahun merupakan pendidikan formal yang menitik beratkan pada upaya menumbuh kembangkan kemampuan fisik, kecerdasan, emosional, kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan kreativitas peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat melepaskan diri dari bahasa.

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya sebagai alat bersosialisasi, bahasa juga merupakan suatu cara merespon orang lain. Pada anak usia dini (5 -6 tahun) kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara, hal ini sesuai dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan orang tuanya atau orang dewasa yang berada disekitarnya, melalui percakapan, dengan bercakap -cakap anak mendapatkan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya serta mengembangkan bahasanya.[[3]](#footnote-3)

Kemampuan bahasa berkembang sesuai dengan laju perkembangan setiap anak termasuk kemampuan berfikirnya. Memahami tahapan perkembangan setiap anak dapat membantu kita untuk mengenali apa yang penting dalam perkembangan bahasa lisan dan tertulis, kemampuan bahasa termasuk mendengar, berbicara, membaca dan penulisan.

Jadi penulis simpulkana kemampuan berbahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa erat kaitannya dengan perekembangan berfikir individu. Perkembangan bahasa pada anak sangatlah penting karena melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial. Jadi, tidaklah mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak.

 Kemampuan bahasa perlu diasah dan diperhatikan sejak dini baik oleh orang tua maupun guru di Sekolah dan lingkungannya. Perlu adanya metode khusus dalam menstimulus bahasa anak usia dini banyak metode dalam mengembangkan bahasa anak usia dini diantaranya adalah: Metode keteladanaan, metode pembiasaan, metode bercerita, metode karyawisata, pemberian tugas dan metode tanya jawab. Dari berbagai macam metode di atas penulis tertarik dengan salah metode Tanya jawab karena dalam dunia pendidikan, metode demontarsi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Sebagai metode Tanya jawab tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Selanjutnya bahasa dan pemikiran vygotsky dalam buku john W. Santrock percaya bahwa anak – anak menggunakan bahasa bukan hanya untuk berkomunikasi sosial, tetapi juga untuk merencanakan, memonitor perilaku mereka dengan cara sendiri. Pemguasan bahasa untuk mengatur diri sendiri ini dinamakan “pembicara batin” *(inner speech)* atau “pembicara privat” *(private speech).*

Vygotsky percaya bahawa bahasa dan pikiran pada mulannya berkembang sendiri – sendiri lalu kemudian bergabung. Dia mengatakan bahwa semua fungsi mental punya asal usul ekstrenal atau sosial. Anak – anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain sebelum mereka bisa fokus ke dalam pemikiranya sendiri. Anak – anak juga harus berkomunikasi keluar dan menggunkana bahasa selama periode yang agak lama sebelum transisi dari pembicara ekstrenal ke batin (internal) terjadi. Periode transisi ini terjadi antara usia tiga hingga tujuh tahun dan mereka kadang bicara dengan diri sendiri. Setelah beberapa waktu, kegiatan bicara dengan diri sendiri ini mulai jarang dan mereka bisa melakukannya tanpa harus diucapkan.

Perkembangan bahasa penting dalam kehidupan murid dan guru mereka perlu bahasa untuk mendeskripsikan masa lalu secara detail dan merencanakan masa depan. Seperti menurut Vygotsky, bahasa memainkan peran utama dalam perkembangan kongnitif anak. Kualitas ini membuat bahasa merupakan kegiatan yang sangat penting kretif. Semua bahasa manusia juga mengikuti aturan fonologi. Marfologi, senteksis, semantik, dan pragmatis.

Fonologi adalah system suara bahasa, aturan fonolagi mengizinkan beberapa sekuensi suara *( seperti sp,ba, atau ar)* dan melarang yang lainya (seperti zx atau qp). Untuk mempelajarai fonologi bahasa, anak harus mempelajari kandungan suaranya dan urutan suara yang diperbolehkan, yang sanagat penting untuk kegiatan membaca nanti. Marfologi adalah aturan untuk mengobinasikan morfem, yang merupakan serangkaian suara yang bermakna yang merupakan kesatuan bahasa terkecil. Sintaksis cara kata harus dikombinasikan untuk membentuk frasa dan kalimat yang dapat diterima. Semantik makna kata dan kalimat. Setiap kata punya ciri semantik misalnya, gadis dan perempuan, Pragmatis adalah penggunaan percakapan yang tepat. Ini melibatkan pengetahuan tentang konteks apa yang dikatakan dan kepada siapa serta bagaimna mengatakannya. Misalnya, pragmatis dilakukan ketika anak – anak belajar membedakan antara bahasa sopan dan kasar.[[4]](#footnote-4)

Selanjutnya kegiatan yang dapat menunjang pemerolehan bahasa anak usia dini adalah melalui metode Tanya jawab. Menurut Soetomo dalam Dhieni dkk menyatakan bahwa “metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru memberikan pertanyaan kepada anak atau sebaliknya anak bertanya kepada guru dan guru yang menjawab”. Metode tanya jawab merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak.[[5]](#footnote-5)

Setyanto metode tanya jawab diartikan sebagai cara mengajar yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah secara langsung antara guru dengan murid.[[6]](#footnote-6)

Dari beberapa teori tersebut maka penulis simpulkan metode Tanya jawab adalah merupakan suatu metode pembelajaran yang dialulkan dengan cara mengajukan – mengajukan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan dari data awal yang peneliti lakukan denagn malukan praobservasi di kelas B2 PAUD Sabrina Waydadi Baru kec. Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 2 agustus 2017. bahwasanya pemerolehan bahasa anak kurang berkembang, hal ini terjadi disebabkan karena sebagian anak belum mampu berkomunikasi secara lancar, anak belum dapat menyebutkan kata – kata yang benar, anak tidak dapat menyawab pertanyaan guru. Dalam sistem suara atau fonologi anak – anak di sekolah dapat menyebutkan bunyi atau suara tertentu khusus di PAUD Sabrina waydadi anak dapat menirukan suara hewan (ayam, kucing, harimau,anjing) namun ada beberapa anak yang belum bisa menirukan suaran hewan dikarenakan dalam perkembangan bahasa kurang dirangsang oleh orang tuanya dan guru sesekolah.

Marfologi (aturan untuk mengobinasikan unit makna minimal) maksudnya dalam pembelajaran di sekolah, khususnya di PAUD Sabrina waydadi baru, anak dapat menceritakan pengalaman atau kejadian, dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini ketika bermain di luar kelas anak biasanya menceritakan keadaan rumah (bercerita) dan anak sudah bisa berceritakan apa yang terjadi dirumah misalnya tadi aku sarapan bersama ayah, ibu dan kakak. sinteksis (aturan membuat kalimat ) di dalam pembelajaran bahasa, anak dapat membuat kalimat pertanyaan, contohnya didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung banyak anak yang bisa menjawab pertanyaan guru dan anak lebih fokus. Namun ada beberapa anak yang tidak fokus dalam pembelalajaran. Contoh anak sering mengantuk, mengobrol dengan teman sebangkunya. Selanjutnya Semantik (sistem makna) contohnya anak dapat menceritakan gambar sesuai dengan tema. misalnya anak menceritakan gambar – gambar hewan.

Melalui data opservasi dan hasil wawancara terhadap guru diatas dapat diabil kesimpulan bahwa pemerolehan bahasa di kelas B2 di PAUD Sabrina waydadi baru kec. Sukarame Bandar lampung dengan menggunakan metode Tanya jawab guru sudah mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran bahasa anak usai dini.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas muncul berbagai masalah yang teridentifikasi seperti :

Metode Tanya jawab yang dilakukan oleh guru PAUD dalam perkembangan bahasa anak belum maksimal.

1. **Batasan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas untuk memfokuskan penelitian ini penulis membatasi masalah tersebut pada perkembangan bahasa melalui metode Tanya jawab.

1. **Rumusan Masalah.**

Sesuai latar belakang dan fokus masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. “bagaimnakah perkembangan bahasa anak usai dini melalui metode Tanya jawab di PAUD Sabrina Waydadi Baru Bandar Lampung”

1. **Tujuan dan manfaat penelitian**
2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perkembangan bahasa Anak Usia Dini dalam penerapan metode Tanya Jawab di PAUD Sabrina Way Dadi Baru Kec. Sukarame Bandar lampung.

1. Kegunaan penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait didalamnya seperti guru, anak, dan peneliti sendiri. Khususnya bagi para praktisi pendidik hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam praktisi pendidikan sehari –hari ada pun manfaat tersebut sebagai berikut :

* 1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai tekhnik yang dapat digunakan dalam rangka mengembangkan kreativitas dan kemampuan membaca pada Anak Usia Dini (PAUD) Guru – Guru mungkin telah memiliki banyak pengetahuan khususnya berkenaan dengan peningkatan kemampuan bahasa dan kreativitas pada anak. Namun melalui penelitian ini guru dapat memperkaya wawasannya tentang mengerjakan membaca dini melalui cara – cara yang lebih menyenangkan dan disukai oleh anak serta dapat menstimulus perkembangan otak kiri dan otak kanan anak secara seimbang.

* 1. Bagi siswa

Anak-anak yang pada umumnya (sering ditemukan dilapangan) belajar membaca dengan cara –cara yang konvesional di mana guru memperkenalkan kata – kata kemudian mereka diminta menghafalkannya. Kegiatan ini tentu bermakna bagi siswa sehingga mereka tidak merasa terbebani. Melalui penelitian ini siswa akan mendapat manfaat terutama dalam pengembangan kemampuan membaca yang di peroleh melalui kegitan yang menyenangkan. Dengan demikian, anak akan cenderung mampu membaca dan akan menyukai kegiatan ini seumur hidupnya selain itu, mereka juga dapat mengembangkan bahasa terutama dalam kegiatan tanya jawab.

* 1. Bagi peneliti

Manfaat peneliti ini bagi peneliti sendiri ialah memperoleh pengetahuan lebih dalam khususnya mengenai pembelajaran Tanya jawab sehingga penulis juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari –hari. Selain itu, peneliti ini juga bermanfaat bagi peneliti khususnya mengenai perkembangan bahasa anak usia dini.

1. Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),h. 22 [↑](#footnote-ref-1)
2. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Yogyakarta Dharma Bakti, 2005), h. 8 [↑](#footnote-ref-2)
3. Sri Mukatiatun. Meningkatkan Kekmpuan Berbahasa Anak Usai Dini Melalui Media Audia Visual. (Jurnal Pg – PAUD Ikip Veteran Semarang, Volume. 2 No Mei 2014) h. 2 [↑](#footnote-ref-3)
4. John W. Santrock, *Psikolog Pendidikan* ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007) h.68 [↑](#footnote-ref-4)
5. Ni Wyn Apriana Dewi. Penerapan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengemabngkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak. e – *Jurnal* Pg – PAUD Universitas Pendidikan Ganesa *Jurnal* Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usai Dini Volume. 2 No 1 (Tahun 2014) h. 5 [↑](#footnote-ref-5)
6. Marsye Ruth Hendra Pasanea. Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media *Flip Chart* Pada Anak Kelompok B1 TK IKAL Widya Kumara.(E – Jurnal Pg – PAUD Universitas Pendidikan Ganesa Volume 3 No 1 Tahun 2015) h.4 [↑](#footnote-ref-6)